

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap teknisi bengkel forklift pada aktivitas pembongkaran *hydraulic control valve* yang dilakukan secara berpasangan (*two-person task*), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat variabel penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat koordinasi kerja teknisi berada pada kategori cukup hingga baik, yang mencerminkan bahwa sebagian besar indikator koordinasi kerja telah terlaksana dalam aktivitas kerja berpasangan. Sementara itu, tingkat risiko ergonomi berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan paparan dominan pada bagian punggung serta bahu/lengan akibat postur kerja membungkuk dan keterbatasan ruang kerja. Adapun tingkat keluhan muskuloskeletal berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan keluhan yang paling banyak dirasakan pada bagian leher dan punggung.

2. Hubungan antar variabel

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa koordinasi kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko ergonomi maupun keluhan muskuloskeletal. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif, yaitu semakin baik koordinasi kerja maka risiko ergonomi dan keluhan muskuloskeletal cenderung menurun, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara koordinasi kerja dengan risiko ergonomi dan keluhan muskuloskeletal tidak terbukti secara statistik (Terima H_0).

Sebaliknya, risiko ergonomi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan keluhan muskuloskeletal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko ergonomi yang dialami pekerja, maka semakin tinggi pula

tingkat keluhan muskuloskeletal yang dirasakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang memengaruhi munculnya keluhan muskuloskeletal dalam konteks pekerjaan yang diteliti adalah kondisi fisik pekerjaan, seperti postur kerja, beban angkat, serta keterbatasan ruang kerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas kerja berpasangan, kualitas koordinasi kerja belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi risiko ergonomi maupun keluhan muskuloskeletal, dibandingkan dengan faktor ergonomi fisik yang melekat pada karakteristik pekerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek ergonomi kerja, khususnya melalui:

- a. Perbaikan postur kerja dengan penyesuaian posisi dan ketinggian area kerja
- b. Penyediaan alat bantu mekanis untuk aktivitas pengangkatan dan pemindahan komponen
- c. Penataan ulang area kerja agar memberikan ruang gerak yang lebih ergonomis

Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan tingkat risiko ergonomi yang berpotensi menyebabkan keluhan muskuloskeletal pada pekerja.

2. Bagi pekerja

Pekerja disarankan untuk:

- a. Menerapkan teknik kerja yang lebih ergonomis, terutama dalam menghindari postur membungkuk dalam durasi yang lama
- b. Menggunakan teknik pengangkatan yang benar untuk mengurangi beban pada punggung dan bahu
- c. Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga posisi kerja yang aman selama aktivitas berlangsung

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi keluhan muskuloskeletal, seperti beban kerja fisik, durasi kerja, dan faktor individu
- b. Mengembangkan penelitian ke arah intervensi ergonomi atau perancangan ulang sistem kerja
- c. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau variasi jenis pekerjaan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian

.